

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Alquranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana masa jahiliah menuju masa islamiah serta menunjukkan jalan yang benar. “Rasullullah SAW juga menyampaikan pesannya kepada para sahabatnya, dan apabila ada ayat yang tidak dapat dipahami oleh para sahabat maka sahabat menanyakan kepada Rasulullah SAW”.<sup>1</sup> “Kemukjizatan Alquran terletak pada isi kandungan yang terdapat di dalam Alquran tersebut yang mampu mematahkan argumentasi orang-orang yang ingkar terhadap Alquran”.<sup>2</sup>

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. “Dengan perantara jibril secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat selama fase kerasulan, dibuka dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, disampaikan secara mutawatir, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah islam. Alquran adalah kitab yang dijaga dan dipelihara oleh Allah SWT”.<sup>3</sup> hal itu dapat dibuktikan dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ وَّلِحَافِظُونَ

---

<sup>1</sup> Manna' Khalil al-qattan, *studi ilmu Alquran*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2016), hlm.1

<sup>2</sup> Amirulloh Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Alquran*, (Bandung, Ruang Kata, 2012), hlm.6

<sup>3</sup> Ibid, hlm 3

Artinya: “ *sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti kami pula yang memeliharanya.* ” (al-hijr /15:9).<sup>4</sup>

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah SWT bahwa Allah SWT akan menjaga dan memelihara Alquran. Salah satu bentuk harapannya adalah Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Alquran. Hingga akhir zaman, Alquran akan tetap masyhur dan penghafal Alquran pun semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Alquran yang pada hakikatnya merupakan manusia pilihan Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu metode yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan menghafal, memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan anak-anak dalam menghafal Alquran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menurut guru yang berada di lokasi SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an Stm Hilir menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafalnya dari nol. Adapun metode yang digunakan peserta didik adalah *metode Tahsi, Tasmik, Muroja'ah* dan *metode mukmal*. Banyak cara yang digunakan peserta didik untuk *muroja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam solat dan mengulang dengan temannya.

---

<sup>4</sup> Indra Laksana dkk, *Al- Qur'an* (Bandung, Sygma Examedia , 2014), hlm. 262

Demikianlah, dalam menghafal Alquran banyak metode yang digunakan, dan ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Dalam menghafal Alquran metode sangat penting untuk digunakan, karena dengan harapan metode apapun yang digunakan akan memudahkan dalam menghafal Alquran. Walaupun demikian, yang paling dibutuhkan dalam menghafal Alquran adalah niat dan istiqomah. Karena, walaupun menghafal Alquran telah menggunakan metode dengan baik tetapi niat dan keistiqomahan tidak ada, maka sama saja ini menjadi penghambat dalam menghafal Alquran. Begitu juga sebaliknya. Jika niat dan istiqomah sudah dijaga, maka sesulit apapun metode yang digunakan, pasti menghafal Alquran akan terasa lebih muda.

“Menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Pendapat ini telah disepakati oleh para ulama. Artinya, apabila salah satu dari kita telah ada yang menghafalkannya, maka terbebaslah beban kita semua, namun jika diantara kita tidak ada yang menghafalkannya, maka berdosa lah semuanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemalsuan Alquran itu sendiri dan juga menjaga nilai nilai yang terkandung dalam Alquran”.<sup>5</sup> Terkadang, manusia membayangkan akan kemustahilan menghafal Alquran. Alquran dengan isi kandungan yang cukup banyak bagaimana mungkin bisa dihafal manusia. Namun ini sesungguhnya adalah pemikiran orang orang yang tidak meyakini akan kekuasaan Allah. Segala yang ada didunia ini tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak, dan semua kembali kepada diri kita sendiri,

---

<sup>5</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.19

mau atau tidak untuk menghafal Alquran. Karena Allah telah menjanjikan kemudahan kepada penghafal Alquran dan mempelajari Alquran.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

“Ayat ini juga meyakinkan kita bagi siapa saja yang ingin menghafal Alquran, kemudahan itu mencakup membaca, menghafal, memahami, mentadabburi serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya”.<sup>7</sup>

“Latar belakang santri Pondok Pesantren tidak ada yang sama, ada beberapa santri yang sudah menempuh pendidikan pondok sejak usia dini, dan ada juga santri yang lulus dari sekolah negeri kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an dan baru melangkah hafalan dari awal juz, dan ada juga santri yang sebelumnya sudah memiliki simpanan hafalan Alquran sehingga dimasukkan kesekolah tahfidz khusus”.<sup>8</sup>

“Jumlah banyaknya hafalan dari setiap santri pun tidak ada yang sama, karna tingkatan kekuatan seorang berbeda dalam menghafal Alquran”.<sup>9</sup> “Ada yang mudah menghafal karena memiliki daya ingat yang kuat serta rajin dan

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 529

<sup>7</sup> Abdud Daim Al-kahil, *Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 29

<sup>8</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter* (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013).

<sup>9</sup> Mursal dkk, “*Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an Studi Pada Rumah Tahfidz Yayasan Ar-rahman Nanggalo Padang*” (Menara Ilmu, 2020)

istiqomah untuk membacanya disetiap waktunya dan juga sebagian yang masih lambat dikarenakan kemalasan dalam membaca Alquran disetiap harinya”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Strategi Pembelajaran Model *Muroja’ah* dan Pengaruhnya Terhadap Hafalan Alquran Santri di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur’an Stm Hilir Tahun Ajaran 2022-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran model *muroja’ah* Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur’an ?
2. Bagaimana pengaruh model *muroja’ah* terhadap hafalan Alquran Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur’an ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran Bagi Santri di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur’an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran model *muroja’ah* Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur’an.

---

<sup>10</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*, Jurnal Ilmiah, Vol 14, No. 2 (2020)

2. Untuk mengetahui pengaruh model *muroja'ah* terhadap hafalan Alquran Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran Bagi Santri di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru : Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam menggunakan metode *muroja'ah* dan pengaruhnya terhadap hafalan santri.
2. Bagi peserta didik : Sebagai sarana untuk meningkatkan hafalan Alquran dengan baik dan benar.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salahnya pengertian dan terjadinya suatu makna ganda dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan beberapa batasan, yaitu :

1. Strategi pembelajaran

“Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>11</sup>

Yang dimaksud penulis adalah strategi guru dalam pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

2. Model adalah gambaran atau rancangan, yang dimaksud penulis adalah model seperti apa yang digunakan dalam *muroja'ah* yang dilakukan santri SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an.

---

<sup>11</sup> Rosdy Ruslan, *Metodologi Penelitian* (Rineka Cipta, Jakarta 2022) hlm. 41

3. *Muroja'ah* adalah “Memelihara hafalan Alquran supaya tetap terjaga dan bertambah lancar”.<sup>12</sup> Yang dimaksud penulis adalah mengulang-ulang hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir kali dihafal.
4. Pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>13</sup> Yang dimaksud penulis pengaruh adalah daya yang timbul disaat diadakannya *muroja'ah*.
5. Hafalan Alquran adalah menghafalkan semua ayat dan surat yang terdapat di dalamnya untuk kemudian dapat mengucapkan kembali secara lisan, tanpa melihat pada mushaf Alquran.

## F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul strategi pembelajaran model *muroja'ah* dan pengaruhnya terhadap hafalan Alquran Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an. Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun telaah pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Skripsi Wahyu Maulana yang berjudul “Strategi Mudarris Tahfizh Al-qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun

---

<sup>12</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Alquran* (Yogyakarta, Diandra 2016) hlm. 54

<sup>13</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta 2007) hlm. 12

2019” dalam penelitian ini menjelaskan tentang Strategi mudarris dalam meningkatkan hafalan Alqur’an santri Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor di antaranya yaitu tahsin adalah untuk memperbaiki bacaan santri, tahfizh adalah proses Santri dalam menghafal Alquran, tasmi’ adalah menyetorkan dan memperdengarkan bacaan dan hafalan kepada pembimbing, muraja’ah adalah mengulang hafalan secara keseluruhan, setoran muraja’ah adalah sistem pembelajaran yang dijadwalkan oleh mudarris tahfizh kepada Santri agar dalam muraja’ah hafalan Alqur’an Santri dapat menyetorkan secara tertulis dan imtihan atau evaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian wahyu maulana adalah terletak pada strategi guru tahfidz sedangkan pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah strategi pembelajaran. Kemudian yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu dilakukan pada seluruh santri, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dikalangan pelajar tingkat MTS.<sup>14</sup>

2. Skripsi Abd. Kholid yang berjudul “Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-azhar Jombang” dalam penelitian ini menjelaskan tentang Strategi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Azhar Jombang sebelum menghafal Al-Qur’an diwajibkan untuk memperindah bacaan dan menata makhorijul huruf serta mengenal tajwidnya terlebih dahulu, kemudian memulai menghafal dari ayat ke ayat

---

<sup>14</sup> Wahyu Maulana, *Strategi Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019*, ( Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Al-Hidayah Bogor)



dengan target minimal satu hari satu halaman, dan murojaah satu setengah halaman setiap harinya. Mengedepankan akhlak serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang di terapkan di Pondok Pesantren AlAzhar Peterongan Jombang dalam menghafal AlQur'an yaitu dengan menggunakan metode tahsin untuk memperindah atau memperbaiki bacaan, kemudian di lanjut dengan metode tahfidz yaitu menghafalkan ayat demi ayat, dan metode takrir yaitu mengulang-ulang hafalan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abd. Kholid adalah terletak pada pengaruh strateginya terhadap karakter santri, sedangkan pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah pengaruh strateginya terhadap peningkatan hafalan al-qur'an. Kemudian yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu dilakukan dengan seluruh santri, sedangkan pada penelitian ini dilakukan dikalangan pelajar tingkat MTS.<sup>15</sup>

3. Skripsi Hapsah Fauziah yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an (juz 30) Siswa Kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut" Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Keberhasilan Menghafal Alqur'an dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah Kelas VI MI Rohmaniyah berdasarkan hasil analisis data

---

<sup>15</sup> Abd. Kholid, *Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-azhar Jombang*, (Skripsi Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2021

dengan nilai rata-rata sebesar 40,96 dikategorikan sangat baik, keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Juz 30) siswa kelas VI di MI Rohmaniyah berdasarkan hasil analisis data dengan nilai rata-rata sebesar 40,14 dikategorikan sangat baik dan terdapat pengaruh antara penerapan metode muraja'ah terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an sebesar 42,52%. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa sebesar 57,48% namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hapsah Fauziah adalah penelitian terdahulu mengkaji pada tingkat MI, sementara pada penelitian ini mengkaji pada tingkat pelajar pelajar MTS.<sup>16</sup>

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penelitian selanjutnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka kesimpulan sementara penulis, dengan adanya Strategi Pembelajaran Model *Muroja'ah* Dan Pengaruhnya Terhadap Hafalan Alquran Santri di kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an Stm Hilir Tahun Ajaran 2022-2023 yaitu:

---

<sup>16</sup> Hapsah Fauziah, *Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-quran Terhadap keberhasilan Menghafal Al-quran (juz 30) Siswa Kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut*, ( Jurnal STAI AL-Musaddadiyah Garut), 2022

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan terhadap Strategi Pembelajaran Model *Muroja'ah* Santri di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an Stm Hilir Tahun Ajaran 2022-2023.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan Terhadap Hafalan Alquran Santri di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Baitul Qur'an Stm Hilir Tahun Ajaran 2022-2023.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan, sebagai berikut :

### **BAB I**

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika penululisan.

### **BAB II**

Landasan teoritis, pada bab ini peneliti akan menyajikan teori teori yang bersangkutan permasalahan penelitian yang ada.

### **BAB III**

Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**

Hasil dan pembahasan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an.

**BAB V**

Kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi, dimana di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi

“Secara harfiah, kata “strategi” dapat sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana”.<sup>17</sup> “Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pelajaran Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.<sup>18</sup> Dengan demikian, strategi adalah langkah langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang dalam, berdasarkan teori dan pengalaman yang ada.

#### B. Pengertian *Muroja’ah*

Secara bahasa *muroja’ah* berasal dari bahasa arab yaitu *raja’a – yarji’u* ia berasal dari kata *ra’*, *jim*, dan *ain* yang berarti kembali atau pulang. “Masdar dari *roja’a - yarji’u* adalah *muroja’ah* yang artinya adalah mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan atau meninjau ulang, memeriksa kembali”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003), hlm. 214

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta), hlm. 33

<sup>19</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 59

*Muroja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Alquran supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Alquran juga bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, kaset dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melahfadzkannya dengan lisan.

### C. Strategi *Muroja'ah* Hafalan

Hambatan terbesar dalam menghafal Alquran adalah cepat lupa pada hafalan. Sebab, “Akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada dimemori jangka pendek, namun dengan adanya *muroja'ah* yang terus menerus mememori hafalan akan pindah kememori jangka panjang. Karena itu, kita harus menjadwalkan kegiatan *muroja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan”.<sup>20</sup>

*Muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Alquran. Menghafal dan *muroja'ah* harus seimbang, tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *muroja'ah*. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, mengulang hafalan baru. Mengulang hafalan baru disini adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat.

---

<sup>20</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), hlm. 52

Perlu perhatian lebih pada pada hafalan baru ini, diantara yang bisa kita lakukan adalah:

1. Mengulang setelah sholat fardhu
2. Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
3. Membacanya ketika melaksanakan sholat malam

Kedua, mengulang hafalan yang lama. “Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar”.<sup>21</sup>

#### **D. Macam macam Metode dalam Menghafal Alquran**

Kemudahan seorang dalam menghafal Alquran juga dipengaruhi dengan adanya metode yang digunakan. Ada beragam metode yang dilakukan oleh para penghafal Alquran. Metode-metode tersebut ada yang tergolong mudah dan sulit. Namun, itu semua tergantung pada pribadi kita masing masing. Hendaknya kita memilih metode yang menurut kita mudah, agar dapat mempermudah kita dalam menghafal Alquran. Berikut beberapa metode yang praktis dalam menghafal Alquran:

##### **1. Metode perhalaman**

Metode perhalaman yaitu membaca satu halaman dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar. Membacanya sebanyak lima kali atau

---

<sup>21</sup> Cece Abdulwaly, *Ramrullilkarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 65

beberapa kali sesuai dengan kekuatan hafalan masing masing. “Dalam membaca Alquran harus disertai dengan konsentrasi yang baik agar mudah dalam mengingatnya. Setelah dibaca beberapa kali, maka mushaf ditutup dan mulailah mendengarkan bacaan sebanyak satu halaman. Walaupun rasanya metode ini cukup sulit karena harus menghafal satu halaman, namun sesulit apapun itu pasti akan mampu dilakukan jika disertai dengan kesungguhan dan niat yang ikhlas”.<sup>22</sup>

## **2. Metode Per-Ayat**

“Metode per-ayat yaitu metode yang dilakukan dengan membaca satu ayat dengan baik dan benar hingga beberapa kali tergantung kekuatan hafalannya. Setelah itu membaca ayat pertama diluar kepala. Setelah itu membaca ayat kedua dan pertama secara berkeselimbangan. Lalu ayat ketiga dihafal dengan metode sebelumnya. Kemudian membaca ayat pertama, kedua dan ketiga, dan dilanjutkan dengan ayat keempat dan begitu seterusnya”.<sup>23</sup>

## **3. Metode Turki Utsmani**

Metode turki ustmani adalah metode yang sedikit berbeda dengan metode menghafal Alquran lainnya. Metode turki ustmani dilakukan dengan cara urut mundur, yaitu dimulai dari halaman terakhir juz Alquran. Cara menghafalnya yaitu, misalnya seseorang ingin menghafalkan Alquran dari juz 1 sampai 3, maka menghafalkannya dimulai dari

---

<sup>22</sup> Muna Said Ulaiwah, *Kisahku Dalam Menghafal Alquran*, (Jakarta:Pustaka Alkautsar, 2011), hlm. 155

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 156



halaman terakhir atau pada halaman ke 20 dari setiap juznya secara bersamaan.

Kemudian, setelah hafal dan disetorkan, maka dilanjutkan menghafal halaman sebelumnya yaitu halaman 19 dari setiap juznya dan begitu seterusnya hingga sampai pada halaman yang paling depan. “Metode ini dicetuskan oleh syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan, seorang tokoh muslim pada zaman pemerintahan Kamal Ataturk yang telah mendirikan madrasah madrasah sehingga mampu melahirkan para huffadz”.<sup>24</sup>

#### **4. Metode Lauhun**

Metode lauhun adalah metode dalam menghafal Alquran dengan media tulisan. “Caranya yaitu sebelum menghafal ayat ayat Alquran, maka ayat ayat tersebut harus ditulis terlebih dahulu dibuku, papan tulis, kertas atau apapun itu yang bisa digunakan untuk menulis. Setelah ditulis, maka ayat tersebut dibaca hingga lancar kemudian dihafalkan secara berulang ulang”.<sup>25</sup>

#### **5. Metode Sima’i**

“Metode Sima’I adalah metode yang menjadikan audio sebagai media utama dalam menghafal Alquran. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan murottal atau tilawah para qori’ secara berulang ulang kemudian mengikutinya hingga hafal dan lancar”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 242

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

## 6. Metode Sibaq

“Metode Sibaq adalah dilakukan dengan cara mengulang ulang ayat yang sudah dihafal berkali kali hingga diyakini bahwasannya sudah benar benar hafal dan tidak terjadi kesalahan, barulah dilanjutkan dengan menghafal ayat setelahnya dan begitulah seterusnya. Metode sibaq juga dikenal dengan Metode Jama’i”.<sup>27</sup>

## 7. Metode Talaqqi

“Talaqqi yaitu cara belajar yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung bersama orang yang ahli dalam membaca Alquran. Metode Talaqqi adalah metode menghafal Alquran yang paling sering digunakan bagi para penghafal Alquran. Pada metode ini, terdapat dua faktor yang menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran, yaitu kerjasama yang baik dan maksimal antar guru dan murid pada setiap prosesnya”.<sup>28</sup>

## E. Penyebab lupa atau hilangnya Hafalan Alquran

Menghafal Alquran adalah hal yang mudah untuk dilakukan. Walaupun, mudah dilakukan, bukan berarti melakukannya dengan asal saja tanpa dilandasi dengan niat dan kesungguhan. Begitu banyak orang yang mudah menghafal dan hafalannya mudah hilang. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki niat dan kesungguhan dalam menghafal Alquran sehingga hafalannya mudah hilang. Dengan demikian dalam menghafal

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988) hlm.54

Alquran ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar hafalan tidak mudah hilang. Salah satunya adalah menjauhi perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat adalah hal yang paling utama untuk dihindari jika ingin menjadi penghafal Alquran. Namun bukan hanya itu saja, berikut beberapa hal yang menyebabkan hilangnya hafalan Alquran:

### **1. Tidak Menjauhi Perbuatan Dosa**

Sebagai penghafal Alquran, hendaknya mampu menjauhkan diri dari segala perbuatan maksiat. Harus selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Karena maksiat, adalah faktor utama lupa terhadap hafalan Alquran bahkan hilangnya hafalan juga disebabkan karena maksiat. Maksiat dapat menyebabkan hati gelap, keruh, lupa dan terlena. Hati yang seperti ini akan sulit untuk menerima cahaya Alquran. Perbuatan maksiat dapat dilakukan melalui telinga, mata, lisan, tangan dan hati.

### **2. Bersikap Sombong**

Sebagai manusia kita harus menjauhi sifat sombong. Karena sombong adalah sifat yang hanya boleh dimiliki oleh Allah Swt yang maha kuasa atas segalanya. Terutama sebagai seorang penghafal Alquran hendaknya menjauhi sifat ini, karena sombong dapat menjadi penyebab seorang lupa akan hafalannya.

### **3. Tidak Istiqomah**

Salah satu sebab yang menjadikan hafalan seseorang mudah hilang adalah tidak adanya keistiqomahan dalam mengulang ngulang

hafalannya. Seorang penghafal Alquran harus memiliki komitmen untuk istiqomah dalam hafalannya dan harus memiliki waktu tersendiri sehingga hafalannya tidak mudah hilang dan lupa begitu saja.

#### **4. Tidak Melaksanakan Shalat Hajat**

Tidak melaksanakan shalat hajat adalah salah satu faktor hilangnya hafalan seseorang. Sebagai umat Muhammad, kita harus mengikuti ajaran dan tuntutan dari beliau. Shalat hajat adalah cara kita untuk meminta pertolongan kepada Allah.

Walaupun shalat hajat bukanlah satu satunya cara untuk menjaga hafalan, tetapi shalat hajat tetap harus dilakukan agar hafalan Alquran benar benar terjaga. Karena menjaga hafalan bukannya hal yang mudah. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang mempunyai kebutuhan (hajat) kepada Allah atau salah seorang manusia dari anak anak Adam, maka berwudhulah dengan sebaik baiknya wudhu. Kemudian shalat dua rakaat (shalat hajat), lalu memuji kepada Allah, dan mengucapkan shalawat kepada Rasulullah Saw.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

#### **5. Berlebihan Dalam Memandang Dunia**

Dunia merupakan suatu tipu daya manusia. Banyak manusia yang terlena dengan kemegahan dan keindahan dunia. Manusia terlalu memikirkan tentang kebahagiaan didunia dan lupa akan akhirat. Kebanyakan manusia lebih disibukkan dengan segala urusan dunia dari pada urusan akhirat. Salah satu faktor yang menyebabkan mudahnya

hafalan Alquran hilang adalah hati dan pikiran yang terlalu mementingkan kehidupan dunia.

#### **6. Malas Melakukan Sima'an**

Secara umum sima'an Alquran mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Alquran. Kata sima'an berasal dari bahasa arab *sami'a – yasma'u*, yang artinya mendengar. Sima'an merupakan suatu majlis yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak hafalan Alquran.

Melakukan sima'an adalah hal yang harus sering dilakukan oleh seorang penghafal Alquran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hafalan Alquranya dan juga membantu dalam memperbaiki hafalan dan bacaannya. Melakukan sima'an dapat dilakukan dengan teman, guru. Jika penghafal Alquran malas melakukan sima'an, maka hal ini lah yang menjadi sebab mudah hilangnya hafalan Alquran.

#### **7. Terlalu Berambisi Menambah Banyak Hafalan**

Salah satu faktor yang menjadi penyebab mudah hilangnya hafalan seseorang adalah tergesa gesa dalam menghafal Alquran. Keinginan yang selalu menambah hafalan dan berpindah hafalan selanjutnya dalam waktu yang singkat, menyebabkan hafalan sebelumnya mudah hilang karena hafalan tersebut belum kokoh.

Supaya hafalan Alquran kuat, maka janganlah tergesa gesa dalam menghafalkannya. Jangan berpindah ke hafalan selanjutnya jika hafalannya belum kokoh. Maka, buatlah jadwal dan terget dalam setiap

harinya agar dapat selalu mengulang ulang hafalan Alquran sehingga hafalan Alqurannya kuat.

#### F. Keistimewaan Penghafal Alquran

“Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang dimuliakan oleh Allah Swt. Para penghafal Alquran baik hafal seluruh isi Alquran ataupun hanya sebagian saja, kemudian mereka memahami dan mengamalkannya maka mereka disebut dengan “*Ahlul Quran*” *Ahlul Quran* yaitu termasuk keluarga Allah dan orang-orang yang dikususkan oleh Allah Swt”.<sup>29</sup> Sebagaimana dalam hadis disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ  
مِنَ النَّاسِ، قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَا  
صَّتُهُ.

“Dari Anas bin Malik dia berkata, telah bersabda Rasulullah Saw:”sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia”. Para sahabat bertanya, siapakah mereka ya Rasulullah? Rasulullah Saw. menjawab, “Ahlul Quran” mereka adalah keluarga Allah sekaligus hamba pilihannya”. (Shahih Ibnu Majah)<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Majid Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 141

<sup>30</sup> Sahih Ibnu Majjah, *Kitab Musnad Ahmad*, Bab 19, No Hadis 12292, hlm 305

### 1. Manusia Pilihan Allah

“Para penghafal Alquran adalah manusia pilihan Allah. Beruntunglah bagi mereka karena Allah mempercayakan mereka untuk menjaga firman firmannya”.<sup>31</sup>

### 2. Kemuliaan di Dunia

Para penghafal Alquran pasti akan mendapatkan kemuliaan didunia. Misalnya, mereka akan lebih diutamakan untuk menjadi imam dalam shalat karena hafalan mereka. Rasulullah Saw bersabda: “Yang mengimami dalam shalat suatu kaum hendaknya yang paling pandai membaca Alquran”. (HR.Muslim).<sup>32</sup>

### 3. Mendapat Syafaat Pada Hari Kiamat

Rasulullah Saw bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Alquran, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi para pemiliknya.” (HR. Muslim)<sup>33</sup>

Pada hari kiamat kelak, seluruh manusia akan memperjuangkan dirinya masing masing, tidak bisa saling tolong menolong satu sama lain. Hari ini adalah hari yang paling sulit. Namun, ada satu hal yang dapat menolong setiap manusia yaitu Alquran. Alquran akan memberikan syafaat dan pertolongan bagi para penghafal dan penjaganya.

### 4. Termasuk Sebaik baiknya Umat

---

<sup>31</sup> Ridhoul Wahidi, *Beli Surga Dengan Alquran*, (Media Presindo, 2013), hlm, 52

<sup>32</sup> Imam Muslim, *Al-Kutub al-Ilmiah* (Beirut Libanon, 1992), Jil. II, hlm.20

<sup>33</sup> Sahih Muslim, *Kitab Al-Masajid Wa Mawadiu Sholat* (Bab 2, No Hadis 804), hlm 197

Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“Sebaik baik manusia diantara kamu adalah yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya”. (HR. Bukhori)<sup>34</sup>

## 5. Mendapatkan Derajat Yang Tinggi di Surga

Para penghafal Alquran, akan mendapatkan derajat yang tinggi disurga. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

“Bacalah dan naiklah! Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya dengan tartil didunia. Sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sahih Muslim, Kitab fadhoililqur’an ( Bab 4, No. Hadis 3382), hlm. 2103

<sup>35</sup> Sunan Abu Dawud, kitab Sholat, (Bab 2, No. Hadis 1464), hlm. 103